

**PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SOLOK**

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**ARSIZA HESTI
NIM 2008/04904**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

ABSTRAK

Arsiza Hesti. 2011. Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Makalah ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran umum Perpustakaan Umum Kota Solok. (2) mendeskripsikan penyebab kerusakan koleksi pada Perpustakaan Umum Kota Solok. (3) mendeskripsikan tindakan apa saja yang harus dilakukan pada koleksi yang telah rusak pada Perpustakaan Umum Kota Solok. (4) mendeskripsikan pelestarian di Perpustakaan Umum Kota Solok.

Berdasarkan pengamatan langsung ke Perpustakaan Umum Kota Solok di simpulkan: (1) gambaran umum pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum kota Solok belum efektif. karena pelestarian masih dilakukan sebatas pelestarian sederhana saja: (2) pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok belum berjalan dengan baik. karena masih ada kendala yang mempengaruhi kegiatan pelestarian seperti: kurangnya tenaga ahli di bidang perpustakaan dan kurangnya sarana dan prasarana. Supaya tercapai sistem layanan sirkulasi yang baik. pihak perpustakaan perlu memperhatikan: (1) menambah pustakawan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan: (2) melengkapi sarana dan prasarana yang ada sehingga membuat pemakai merasa nyaman jika berada di ruang perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan makalah tugas akhir dengan judul *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok*.

Terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah tugas akhir ini di antaranya: (1) Drs. Ardoni, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir ini; (2) Dra. Emidar, M. Pd. dan Dra. Nurizzati, M. Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) Drs. Syahyuman, M.Si selaku Penasehat Akademik; (4) seluruh dosen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (5) kepala kantor Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Umum Kota Solok beserta seluruh Staff yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulisan tugas akhir ini belum sempurna, untuk itu kritik, masukan dan saran sangat diharapkan guna menyempurnakan tugas akhir ini, dan berharap tugas akhir ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi semua pihak.

Padang, 11 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	4
E. Tinjauan Literatur.....	4
1. Pelestarian.....	4
a. Pengertian Pelestarian	4
b. Tujuan Pelestarian	4
c. Fungsi Pelestarian	5
d. Unsur-unsur Pelestarian	6
e. Faktor-faktor Perusak Bahan Pustaka	8
2. Preservasi.....	16
3. Konservasi.....	16
F. Metodologi Penelitian	17
BAB II PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Perpustakaan Kota Solok	19

1. Organisasi atau Kelembagaan	19
2. Sumber Daya Manusia	20
3. Sumber Dana.....	21
4. Koleksi	21
5. Layanan	24
B. Faktor penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok	26
C. Upaya Penanggulangan Kerusakan dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok.....	28
D. Kendala-kendala yang dihadapi di Perpustakaan Umum Kota Solok.....	34
E. Upaya-upaya yang Seharusnya Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi di Perpustakaan Umum Kota Solok.....	35

BAB III PENUTUP

A. Simpulan	38
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan dan pelestarian termasuk dalam kegiatan preservasi dan konservasi. Menurut Martoatmodjo (1993:10) pelestarian ialah mengusahakan agar bahan yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Berdasarkan uraian sebelumnya, pelestarian dapat didefinisikan sebagai proses pencegahan kerusakan bahan pustaka baik sebelum mengalami kerusakan maupun setelah mengalami kerusakan agar sumber informasi yang terdapat di dalamnya terjaga dengan baik.

Menurut Efendi (1995:2-3) preservasi memiliki arti semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang umur bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya, sedangkan konservasi memiliki arti kegiatan yang meliputi perawatan, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka oleh konservator yang profesional. Preservasi dan konservasi memiliki arti yang sama, yaitu pelestarian, kegiatan pelestarian ini mencakup kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan, dan reproduksi pada koleksi itu sendiri.

Perpustakaan dapat dikatakan baik, apabila sebuah perpustakaan memiliki koleksi sesuai dengan profil yang dibutuhkan, yaitu lokasi perpustakaan tersebut dan jenis bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka, dan dapat melestarikan koleksi yang

ada di perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada di perpustakaan tersebut khususnya pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Solok.

Perpustakaan Umum Kota Solok memiliki koleksi yang memadai, yaitu sejumlah 15.000 koleksi dan 25 orang pemustaka yang setiap harinya berkunjung di Perpustakaan Umum Kota Solok. Secara lebih rinci data buku yang beredar dan data jumlah pengunjung pada tahun 2010 dapat dilihat melalui data statistik. Jumlah buku yang beredar dapat dilihat pada Lampiran 1, sementara itu jumlah pengunjung dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sesuai dengan data statistik pengunjung, dan buku yang beredar di Perpustakaan Umum Kota Solok, tahun 2010 dapat dilihat bahwa jumlah buku beredar lebih banyak dibandingkan jumlah pengunjung yang ada. Dapat diperkirakan setiap pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Solok rata-rata meminjam dua buah buku setiap orangnya. Keadaan yang demikian berpotensi menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka yang beredar.

Pelestarian bahan pustaka pada Perpustakaan Umum Kota Solok perlu dilaksanakan, bahan pustaka yang sering dipinjam dan dibaca oleh pemustaka kemungkinan akan menyebabkan kerusakan pada sampul buku, jilid buku dan pada halaman buku itu sendiri. Selain dari kerusakan yang diakibatkan oleh seringnya dilakukan peminjaman, kerusakan juga dapat disebabkan oleh usia bahan pustaka yang terlalu tua, sehingga mudah rapuh dan banyak penyebab kerusakan lainnya, karena banyaknya penyebab kerusakan, baik yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu,

manusia, fisika, biologi dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan sepintas, wawancara dan profil yang ada, menarik untuk dibahas tentang pelestarian bahan pustaka pada Perpustakaan Umum Kota Solok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah gambaran umum di Perpustakaan Umum Kota Solok; (2) apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka pada Perpustakaan Umum Kota Solok; (3) apa saja tindakan yang harus dilakukan pada bahan pustaka yang telah rusak pada Perpustakaan Umum Kota Solok; (4) apa saja kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum kota Solok; (5) apa saja tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala kerusakan yang terjadi di Perpustakaan umum Kota Solok.

C. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan: (1) mendeskripsikan gambaran umum di Perpustakaan Umum Kota Solok, (2) mendeskripsikan penyebab kerusakan koleksi pada Perpustakaan Umum Kota Solok, (3) mendeskripsikan tindakan apa saja yang harus dilakukan pada koleksi yang telah rusak pada Perpustakaan Umum Kota Solok; (4) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok; (5) mendeskripsikan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan makalah ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis, sebagai bahan masukan bagi pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Solok, menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka.

E. Tinjauan Literatur

1. Pelestarian

a. Pengertian Pelestarian

Pelestarian kegiatan yang mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya. Bahan pustaka yang mahal dan sudah tidak diproduksi lagi, diusahakan agar awet bisa dipakai lebih lama dan menjangkau banyak pembaca perpustakaan. Bahan pustaka yang terawat akan membuat pemustaka menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan karena koleksi yang terjaga dan terawat dengan baik akan membuat pemustaka menjadi lebih senang berkunjung ke suatu perpustakaan.

b. Tujuan Pelestarian

Menurut Martoadmodjo (1993:5) tujuan pelestarian bahan pustaka adalah: (1) menyelamatkan nilai informasi dokumen, (2) menyelamatkan fisik dokumen, (3) mengatasi kendala kekurangan ruang, (4) mempercepat perolehan informasi (dokumen yang tersimpan dalam CD) sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun

jarak jauh, sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal;
(5) untuk mencari jalan keluar agar bahan pustaka lebih terjaga dan tahan lama.

Tujuan utama pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar bahan pustaka selalu tersedia dalam keadaan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara bentuk aslinya dengan cara merawat, mengawetkan dan memperbaiki bahan pustaka serta melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka tersebut.

c. Fungsi Pelestarian

Menurut Martoadjmodjo (1993:6) fungsi pelestarian bahan pustaka adalah menjaga bahan pustaka agar tidak diganggu oleh tangan jahil, serangga yang iseng atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan pada ruang-ruang lembab.

Pelestarian bahan pustaka mempunyai beberapa fungsi, yakni, fungsi melindungi (bahan yang dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya), fungsi pengawetan (dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka menjadi awet dan lebih tahan lama dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat mempergunakan koleksi tersebut), fungsi kesehatan (dengan pelestarian yang baik bahan pustaka menjadi lebih bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak yang menjadi sarang dari berbagai penyakit), fungsi pendidikan (pemakai perpustakaan atau pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen), fungsi kesabaran (merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua jadi harus sabar), fungsi sosial (pelestarian bahan pustaka tidak dapat dikerjakan seorang diri), fungsi ekonomi (dengan pelestarian yang baik bahan pustaka menjadi lebih

awet), fungsi keindahan (dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan menjadi indah sehingga menambah daya tarik kepada pengunjungnya).

d. Unsur-Unsur Pelestarian

Menurut Martoatmodjo (1993:7) unsur pelestarian bahan pustaka adalah (a) manajemen dalam pelestarian bahan pustaka dibutuhkan orang yang bertanggung jawab, prosedur yang harus dijalani, bahan pustaka yang diperbaiki harus dicatat dengan baik apa saja kerusakannya, alat dan bahan kimia yang dibutuhkan untuk merawat bahan pustaka; (b) tenaga yang merawat bahan pustaka adalah orang yang ahli dan berpengalaman di dalam pelestarian bahan pustaka; (c) laboratorium untuk melakukan pelestarian dibutuhkan ruangan khusus untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak, ruangan memiliki penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi dan lain-lain untuk kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka; (d) dana yang dibutuhkan tidaklah sedikit dibutuhkan dana khusus untuk kegiatan pelestarian bahan pustaka. Menurut Moore (1985:230) dengan jumlah buku 1.910 buah buku di beri dana sekitar \$ 23.000 untuk memulai program pelestarian.

Menurut Sulisty-Basuki (1991:205-206) memberikan rumus tentang staf yang dibutuhkan pada sebuah Perpustakaan Umum sebagai berikut.

- a. Bagian buku satu tenaga untuk setiap pemesanan 6.000 buku per tahun.
- b. Bagian majalah publikasi satu tenaga untuk setiap 1.000 judul majalah yang dilanggan.

- c. Bagian klasifikasi dan pengkatalogan satu tenaga untuk setiap pembelian 2.000 judul buku per tahun.
- d. Bagian pemeliharaan satu tenaga untuk setiap penambahan 2.000 buku per tahun dan satu tenaga untuk setiap 50.000 buku di perpustakaan.
- e. Bagian administrasi paling sedikit satu tenaga keuangan, satu pengetik dan satu administrasi.
- f. Bagian referensi satu tenaga untuk setiap 50 orang pengunjung yang menggunakan perpustakaan per hari.
- g. Bagian pengawasan satu pustakawan dan asisten pustakawan.
- h. Bagian buku satu tenaga untuk setiap pengadaan 6.000 buku per tahun.
- i. Bagian majalah-publikasi satu tenaga untuk setiap 500 majalah yang dilanggan.
- j. Bagian dokumentasi satu tenaga untuk setiap 1.000 entri yang dihasilkan per tahun.
- k. Bagian jasa teknis satu tenaga untuk setiap tambahan 2.000 buku per tahun.
- l. Bagian pemeliharaan satu tenaga untuk setiap penambahan 6.000 buku per tahun, satu tenaga untuk penggantian 500 buku per hari, dan satu tenaga untuk setiap 100.000 buku di perpustakaan.
- m. Bagian publisitas tidak disediakan tenaga khusus.
- n. Tenaga tak terampil satu tenaga pembersih untuk setiap 30.000 buku di perpustakaan, satu pesuru untuk setiap penambahan 6.000 buku per tahun, satu tenaga untuk penambahan 500 judul majalah per tahun dan satu tenaga untuk setiap giliran di bagian sirkulasi.

e. Faktor-Faktor Perusak Bahan Pustaka

Sebelum melakukan pelestarian bahan putaka, kita perlu mengetahui Tingkat kerusakan bahan pustaka ada tiga tingkatan menurut Sulisty (1999:271) tingkatan kerusakan bahan pustaka dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kerusakan Ringan

Kerusakan ringan dapat di sebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka yang sedikit rusak, misalnya: (a) sampul buku lepas; (b) buku sedikit robek; (c) label buku hilang; (d) sampul buku robek; (e) kertas terkena noda karena debu.

2. Kerusakan Sedang

Jenis kerusakan bahan pustaka yang tergolong ke dalam tingkatan sedang antara lain disebabkan oleh: (a) halaman buku ada yang hilang; (b) isi dalam buku robek; (c) jilidan lepas; (d) kertas menjadi kering dan warnanya berubah menjadi kuning.

3. Kerusakan Berat

Jenis kerusakan berat dapat disebabkan oleh kondisi fisik buku yang benar-benar sudah mengalami rusak parah dan untuk memperbaikinya akan mengalami sedikit kesulitan. Jadi kondisi fisik buku yang sudah berantakan, misalnya seperti: (a) sampul buku sudah tidak kelihatan tulisannya dan lepas dari jilidan; (b) halaman buku sudah tidak berurutan; (c) rapuh; (d) berlubang.

Faktor-faktor yang dapat merusak bahan pustaka . Secara umum faktor perusak bahan pustaka dibedakan atas dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, yaitu faktor fisika, faktor biologi, faktor kimia, dan faktor lainnya. Selain faktor dari luar bahan pustaka juga terdapat faktor internal, faktor internal, yaitu

berupa reaksi-reaksi yang terjadi pada bahan pembuat kertas, sehingga kertas menjadi rusak. Selain itu, kerusakan juga disebabkan oleh kualitas bahan pembuat kertas yang kurang baik, sehingga buku tersebut rapuh.

Menurut Martoatmodjo (1993:39) beberapa faktor perusak bahan pustaka adalah sebagai berikut.

1. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri dari selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup seperti, jamur, serangga, binatang pengerat dan lain-lain.

a. Binatang Pengerat

Serangga dan binatang pengerat memakan serat dan bahan organik lainnya pada bahan pustaka. Serangga yang biasa menyerang bahan pustaka adalah, kecoa, *silverfish*, *booklice*, *bookworm*, dan rayap. Serangga ini memilih hidup di tempat-tempat yang hangat dan lembab. Serangga ini memakan bahan pustaka pada malam hari pada saat orang tidak ada. Kerusakan yang ditimbulkan biasanya tidak dapat dikembalikan seperti semula, karena ada bagian-bagian yang hilang atau berlubang. Binatang pengerat merusak bahan pustaka karena dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang ini biasanya meninggalkan kotoran yang menyebabkan bahan pustaka menjadi rusak.

b. Serangga

Serangga merupakan masalah yang banyak di negara tropik. Makanan yang digemari ialah lem atau perekat yang terbuat dari tepung kanji. Siklus kehidupan serangga terdiri atas beberapa *fase* (tahap), yaitu telur, larva, kepompong. Kerusakan yang terbesar terjadi ketika serangga hidup pada *faselarva*. Lingkungan yang lembab, gelap sirkulasi udara kurang merupakan tempat yang disukai serangga.

1. Rayap

Sebutan lain untuk rayap ialah semut putih, walaupun sebetulnya rayap itu bukan semut dan warnanya tidak putih. Makanan utama dari rayap adalah kayu, kertas, foto, gambar, rumput, dan lain-lain. Rayap bisa memusnahkan setumpuk bahan pustaka dalam waktu singkat.

2. Keco

Keco adalah jenis serangga bersayap dan mempunyai tanduk yang panjang. Jenis-jenis keco yang dikenal ialah: a) keco Timur (*Blatta orientalis*); b) keco Amerika (*Periplaneta americana*); c) keco Jerman (*Periplaneta Australia*).

Keco merupakan salah satu penyebab penyakit pes, lepra, kolera, tipus, dan lumpuh anak-anak. Kotoran keco senang tinggal di tempat-tempat yang gelap, di sudut-sudut ruangan. Makanan kesukaannya adalah sisa-sisa makanan, makanan yang busuk, serangga-serangga yang mati, kanji, pelek, sampul buku serta kain pada punggung buku.

3. *Silver fish* (ikan perak)

Ikan perak ini mempunyai banyak nama, antara lain *Silver mouth*, *Sugar fish*, *Fish mouth*, dan *Sugar louse*. Serangga ini berbadan ramping, tidak bersayap dan berwarna abu-abu. Serangga ini hidup di tempat-tempat yang gelap seperti di belakang buku-buku, rak-rak, dan lemari. Makanan yang jadi sasaran utamanya adalah perekat yang terbuat dari tepung kanji. Serangga ini diperkirakan mempunyai seratus jenis yang terbesar di dunia. Jenis-jenis ikan perak yang di kenal adalah: (a) *Lapisma sacharina*; (b) *Thermoglia domesteka*; (c) *Ctenolepisma urbanar*; (d) *Ctenolepisma longicaudata*.

4. Kutu Buku

Bentuk jenis serangga ini sangat kecil sehingga sering disebut kutu buku. Bagian buku yang ialah punggung dan pinggir buku. Serangga ini memang senanga dan rakus terhadap kertas. Jenis serangga ini pelinga sukar diberantas. Jenis-jenis kutu buku yang dikenal ialah sebagai berikut: 1) *Lipocelis divinatorium*, 2) *Peseceotropus marcops*, 3) *Psyllopsocus*, 4) *Dorypetrix*, 5) *Lachessilla*, 6) *Lepinotus*, 7) *Ectopsocus*, 8) *Archipsocus*.

5. Ngengat Pakaian

Jenis serangga ini memiliki badan yang tipis dan berwarna coklat. Meskipun serangga ini dinamakan ngetngat pakaian, namun serangga ini menyerang juga kulit dan kertas. Ngengat ini lebih senang hidup di tempat-tempat yang gelap. Jenisnya

bermacam-macam, tetapi paling banyak dikenal ialah (a) *Tincolla biselliella*, (b) *Tincolla biselliella humm*, (c) *Trichopaga tapetzella*.

6. Kumbang

Jenis kumbang yang berbahaya untuk perpustakaan ialah sebagai berikut: (a) kumbang kulit (*dermestid*); (b) kumbang bubuk (*Annoibiidae lyctidaebostridae*); (c) kumbang bertanduk panjang (*Carabycidae*); (d) kumbang laba-laba (*Ptinidae*). Larva kumbang bubuk suka sekali makan *selulose* bahan-bahan pustaka.

c. Jamur

Jamur (*fungi*) merupakan mikroorganisme yang tidak berkhlorofil. Jamur yang menempel pada bahan pustaka bisa membuat bahan pustaka lengket satu sama lain sehingga kertas sobek jika dibuka.

2. Faktor Fisika

a. Debu

Debu dapat masuk secara mudah pada ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin. Debu dari jalan yang mengandung belerang atau debu dari knalpot kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi. Debu tersebut sangat mudah bersenyawa dengan kertas, apalagi pada ruangan yang lembab.

b. Suhu dan Kelembaban

Kerusakan kertas yang di akibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidan sendiri

menjadi longgar. Suhu yang tinggi dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning. Sebaliknya, apabila terlalu lembab buku mudah diserang jamur, kecoa, rayap dan ikan perak. Udara yang lembab dibarengi suhu udara yang tinggi mengakibatkan asam pada kertas terhidroksi, reaksi pada partikel logam dan memutuskan rantai ikatan kimia selulosa.

c. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan rusak berubah warna menjadi kuning dan rapuh. Hindarilah sinar matahari yang masuk langsung ke perpustakaan. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar ultra violet, adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak. Selain itu kertas akan menjadi rapuh. Lampu pada ruangan rak hanya dinyalakan pada saat diperlukan.

3. Faktor Kimia

Terjadinya reaksi oksidasi dan *hidrolis* menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa kimia itu akan terurai. Oksidasi yang ada pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dari udara menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas. *Hidrolis* adalah reaksi yang terjadi karena adanya air. Reaksi *hidrolis* pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa sehingga mengurangi kekuatan serat.

4. Faktor Lain-lain

Manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi juga bisa menjadi perusak buku yang hebat. Ada dua faktor perusak bahan pustaka oleh faktor lain antaranya: (a) manusia, berdasarkan kenyataan yang ada, kerusakan buku terjadi oleh ulah manusia; (b) bencana alam, seperti kebakaran atau banjir, dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat.

5. Kegiatan Pelestarian

Pelestarian menurut Razak (1995:3) menyatakan bahwa pelestarian mencakup kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi. Kegiatan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Umum Kota Solok, yakni penjilidan, laminating, fumigasi dan penyampulan.

a. Penjilidan

Menurut Martoatmodjo (1993:123) penjilidan merupakan pekerjaan menghimpun lembaran-lembaran lepas menjadi satu, yang dilindungi oleh ban atau sampul. Di dalam melakukan penjilidan tidak semua pustakawan yang bisa melakukannya, karena di dalam penjilidan diutamakan keahlian atau kepandaian di dalam melakukannya.

Untuk melaksanakan penjilidan ada beberapa faktor yang harus kita perhatikan antara lain: (a) tujuan buku, (b) kegunaan buku, (c) bahan yang diperlukan, (d) biaya buku yang tidak berguna dan tidak berkualitas karena pelestarian itu memakan biaya yang banyak.

b. Fumigasi

Menurut Martoadmodjo (1993: 96) fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, merusak bahan pustaka lainnya terbunuh.

Fumigasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan kimia, misalnya: *carbon disulfit* (CS₂), *carbon tetra chloride* (CCl₄), *methil bromide* (CH₃Br), *thymol crystal* dan *naptaline*. Penggunaan bahan kimia ini disesuaikan dengan luas ruangan yang dimiliki dan jumlah bahan yang difumigasi. Beberapa jenis bahan kimia yang digunakan untuk proses fumigasi adalah sebagai berikut: (a) *methil bromide*; (b) *ethilene dibromide*; (c) *ethillene oxide*; (d) *hydrocyanide*; (e) *carbon disulphide*; (f) *sulphur fluoride*; (g) campuran *ethylene oxide carbon dioxide*; (h) *cyrystalparadi chlobenzene*; (i) *kilopetra*. Tidak satupun alat kimia yang bisa dipakai tanpa alat pengaman.

c. Deasidifikasi

Menurut Martoatmodjo (1993:104) deasidifikasi adalah kegiatan pelestarian bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman kertas. Fungsi kegiatan ini adalah menahan terjadinya proses keasaman kertas, sehingga menjadi lebih awet.

2. Preservasi

Menurut Efendi (1982:2) pemeliharaan buku (*book preservation*) adalah segala pemeliharaan buku agar buku tersebut tidak rusak atau segala usaha yang menyelamatkan atau menjauhkan buku atau bahan pustaka dari unsur yang merusak agar bahan pustaka tahan lama.

Preservasi berarti pelestarian bahan pustaka dan arsip yang dilaksanakan sebelum bahan pustaka tersebut diolah. Pelestarian bahan pustaka sebelum dilakukan pengolahan misalnya, bahan pustaka buku sebelum dilayankan pada pemustaka bahan pustaka tersebut diberi sampul plastik sebelumnya. Hal ini bertujuan agar bahan pustaka yang digunakan pemustaka lebih tahan lama dan berumur panjang.

3. Konservasi

Menurut Efendi (1982:3) konservasi adalah memiliki arti yang sama, yaitu pelestarian, kegiatan pelestarian ini mencakup kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan, dan reproduksi pada koleksi itu sendiri.

Konservasi yang dimaksud adalah pelestarian bahan pustaka setelah dilayankan kepada pemustaka, bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan oleh pemustaka diperbaiki kembali agar dapat digunakan kembali oleh pemustaka. Pelestarian ini dapat dicontohkan pada koleksi jenis buku misalnya, kulit buku yang telah lepas karena sering dipergunakan oleh pemustaka, agar kulit buku tersebut dapat digunakan lagi maka perlu dilakukan penjilidan ulang. Penjilidan adalah salah satu contoh dari konservasi.

F. Metodologi Penelitian

1. Cara Penelitian

Informasi ini didapatkan dengan melakukan penelitian langsung lapangan agar informasi yang di dapatkan adalah suatu fakta dan bukan dengan cara rekayasa, pada Perpustakaan Umum Kota Solok Informasi yang di dapatkan terdapat dari berbagai sumber adalah, sebagai berikut

- (1) melakukan pengamatan dilapangan secara langsung dan mencatat informasi yang diperlukan misalnya, mengamati bagaimana kerusakan yang terjadi di Perpustakaan Umum Kota Solok;
- (2) mewawancarai langsung staf untuk mendapatkan informasi yang diperlukan misalnya untuk mendapatkan informasi mengenai tentang sistem pelestarian digitalisasi di Perpustakaan Umum Kota Solok;
- (3) mengambil gambar-gambar yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan misalnya, mengambil contoh gambar kerusakan yang disebabkan oleh rayap yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota Solok;

Berdasarkan catatan sebelumnya, maka di dapatkanlah informasi yang dibutuhkan mengenai apa saja data-data yang diperlukan dalam penulisan makalah mengenai Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dari penulisan makalah ini adalah penelitian lapangan, data informasi yang di dapatkan dari keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan, berdasarkan judul penulisan makalah ini tentang Pelestarian Bahan Pustaka di

Perpustakaan Umum Kota Solok, maka objek penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka itu sendiri berupa buku.